

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Partikel digunakan untuk memperkuat kalimat menjadi suatu kesatuan yang utuh. Partikel mempengaruhi kalimat, sehingga secara tidak langsung juga mempengaruhi tuturan dan tindak tutur yang terjadi.

Ciri partikel atau *joshi* ialah partikel tidak bisa berdiri sendiri (baik itu sebuah kalimat ataupun sebuah kata), tidak berkonjugasi (bentuknya tidak dapat berubah), tidak dapat menjadi subjek, objek, keterangan dan predikat di dalam sebuah kalimat, selalu mengikuti kata lain, ada yang mempunyai arti sendiri, tapi ada juga yang berfungsi memberi arti pada kata lain (Situmorang, 2007:50).

Fungsi partikel dibagi menjadi empat macam, yang pertama *Kakujoshi* (penghubung antara kata benda dengan kata yang lainnya), kedua *Setsujokujoshi* (penghubung kalimat), ketiga *Fukujoshi* (keterangan yang digunakan setelah kata kerja dan kata lainnya), dan yang terakhir *Shuujoshi* (bagian akhir kalimat) (Sudjianto dan Dahidi, 2007:181-182). *Shuujoshi* merupakan partikel yang digunakan di akhir kalimat atau bagian akhir kalimat untuk mengungkapkan ekspresi dari penutur, menyatakan larangan, pertanyaan atau keraguan, harapan atau permintaan, penegasan, perintah, dan lain sebagainya (Sudjianto, 2007:66).

Partikel-partikel yang masuk ke dalam *shuujoshi* atau partikel akhir adalah か (*ka*), な (*na*), ね (*ne*), わ (*wa*), よ (*yo*), ぞ (*zo*), ぜ (*ze*), dan lainnya.

Pragmatik ialah studi mengenai hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pengguna bentuk-bentuk linguistik (Yule, 2006:3). Salah satu kajian dari

pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur dibutuhkan untuk meneliti makna yang ada dalam *shuujoshi*. Menurut Yule (2006:82-84) tindak tutur ialah suatu tindakan-tindakan yang dimunculkan lewat tuturan.

Penelitian ini penulis akan menganalisis *shuujoshi zo* secara pragmatis. *Shuujoshi* ini merupakan *shuujoshi* yang sangat sering digunakan dan ditemukan dalam sebuah komik. Menurut Chino (2008:134), *shuujoshi zo* digunakan untuk memperkuat sebuah kalimat agar menjadi lebih tegas.

Berikut adalah salah satu kutipan penggunaan *shuujoshi zo* yang terdapat pada percakapan dalam komik *One Piece* :

(1) ルフィ : あんなのかわこ悪いじゃないか!!!何で戦わないんだよ  
いくらあいつらが大量で強そうでも!!あんな事されて  
笑ってるなんて男じゃないぞ!!!海賊じゃないっ!!!

Luffy : *Anna no kakkowarui janaika!!! Nande tatakawanain dayo  
Ikura aitsura ga oozei de tsuyosou demo!! Anna koto sarete  
waratteru nante otoko janaizo!!! Kaizoku janai!!!*

Luffy : Itu tidaklah keren!!! mengapa kau tidak melawannya, sebanyak apapun mereka bukanlah seorang laki-laki yang tertawa setelah hal itu terjadi!!! Kau bukanlah seorang bajak laut!!!

(*One Piece*. Vol. 1, Hal. 23)

Informasi Indeksal : Tuturan ini terjadi pada saat sekelompok perompak gunung memasuki bar dan menghina Shanks sampai memecahkan botol sake ke kepalanya. Luffy yang melihat itu marah dan kecewa kepada Shanks karena bukannya membalas perbuatan perompak gunung itu Shanks malah tertawa dan tidak melawan.

Berdasarkan contoh tuturan (1), dapat kita pahami bahwa maksud dari penggunaan *shuujoshi zo* adalah untuk menekankan bahwa sikap Shanks itu bukanlah sikap dari seorang pria. Luffy menggunakan *shuujoshi zo* karena dia ingin mengatakan kepada Shanks bahwa dia tidak menyukai sifatnya yang seperti itu.

Tuturan (1) terdapat penggunaan *shuujoshi zo*, adapun jenis tindak tutur yang terdapat pada kalimat di atas ialah tindak tutur ‘ekspresif’, karena penutur mengekspresikan perasaannya yang tidak menyukai perilaku yang ditunjukkan oleh lawan tuturnya. Fungsi ekspresif yaitu mengkritik.

Contoh lain dapat dilihat dari tuturan berikut ini :

(2) ルフィ : うわああ～～っ!!  
Uwaaaaa!!  
Uwaaaaah!!

ヒグマ : しつこいぞ.....!!ガキ

Shitsukoizo.....!!gaki

Gigih sekali kau anak nakal...!!

(*One Piece*. Vol. 1, Hal. 31)

Informasi Indeksal : Tuturan ini terjadi pada saat Luffy melawan sekelompok bandit. Meskipun telah dipukul hingga jatuh berkali-kali oleh pemimpin bandit yang bernama Higuma, Luffy tetap berdiri lagi dan melawan bandit tersebut.

Pada tuturan (2) dapat dipahami bahwa maksud dari penggunaan *shuujoshi zo* adalah untuk menekankan bahwa Luffy merupakan seorang anak yang gigih. Meskipun telah jatuh berkali-kali Luffy tetap berdiri kembali melawan para bandit.

Tindak tutur yang terdapat pada contoh diatas (2) ialah tindak tutur ‘asertif’, karena penutur menyatakan bahwa Luffy merupakan seorang anak yang gigih. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi asertif yaitu menyatakan.

Penelitian menggunakan sumber data dari komik atau *manga*. Komik atau *manga* adalah media bagi pelajar Bahasa Jepang di Indonesia selain anime, drama, musik dan yang lain-lain untuk mempelajari dan memperdalam Bahasa Jepang. Peneliti menjadikan tuturan dalam komik *One Piece* sebagai sumber data, karena dalam komik *One Piece* banyak terdapat *shuujoshi zo* yang beragam makna dan fungsinya. Selain itu komik *One Piece* juga merupakan komik yang terkenal di

Indonesia dan Jepang yang banyak diminati oleh masyarakat dan bahasa yang terdapat dalam komik mudah untuk dicerna dan dipahami.

Komik *One Piece* [ ワンピース, *Wan Piisu* ] mengisahkan tentang kehidupan laki-laki yang bernama *Monkey D. Luffy*. Dia dijuluki *One Piece*.

Ragam bahasa Jepang yang digunakan dalam komik ada bermacam macam, Penggunaan *shuujoshi* juga termasuk didalamnya. Begitu juga yang terdapat dalam komik *One Piece* yang merupakan komik bergenre petualangan. Penulis memilih komik *One Piece* volume 1 dikarenakan pada alur cerita ini terdapat banyak tokoh yang diperkenalkan, sehingga menimbulkan konflik yang beragam dengan tuturan yang beragam pula, sehingga muncul lebih banyak variasi tuturan dengan berbagai maksud tuturan yang berbeda pula. Dalam komik *One Piece* ini, Ragam bahasa pria merupakan ragam bahasa yang paling sering digunakan. Hal ini tentunya sangat berkaitan dengan keberadaan *shuuzoshi zo* yang lebih sering digunakan dalam ragam bahasa pria. *Shuujoshi* yang hanya terdapat pada bahasa Jepang, serta perbedaan fungsi *shuujoshi zo* yang tergantung kepada konteks tuturan menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti fungsi *shuujoshi zo* tersebut. Banyaknya fungsi *shuujoshi zo* menyebabkan tindak tutur yang ditimbulkan oleh tuturan tersebut menjadi beragam. Karena hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai *shuujoshi zo* dengan judul “Analisis *Shuujoshi Zo* Dalam Komik *One Piece* Karya Oda Eiichiro”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang dijelaskan, maka masalah yang ingin peneliti bahas pada penelitian kali ini adalah :

- 1) Jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang mengandung *shuujoshi zo* yang terdapat didalam komik *One Piece* karya Oda Eiichiro?

- 2) Apa saja fungsi *shuujoshi zo* yang terdapat dalam komik *One Piece* karya Oda Eiichiro?

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian kali ini merupakan penelitian pragmatik. Dalam penelitian ini dibatasi fungsi dari *shuujoshi zo* yang terdapat dalam penuturan tokoh pada komik *One Piece* volume 1 karya Oda Eiichiro. Lalu mengklasifikasikan jenis tindak tutur yang terjadi dari penggunaan *shuujoshi* tersebut berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Searle (1979: 12-17).

Pembatasan pengambilan data pada komik ini dikarenakan pada alur cerita ini terdapat banyak tokoh sehingga menimbulkan konflik yang beragam dengan tuturan yang beragam pula, sehingga muncul lebih banyak variasi tuturan dengan berbagai maksud tuturan yang berbeda pula.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terjadi pada penuturan yang menggunakan *shuujoshi zo* dalam komik *One Piece* karya Oda Eiichiro.
- 2) Menjelaskan fungsi *shuujoshi zo* dalam tuturan yang terdapat dalam komik *One Piece* karya Oda Eiichiro.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan ilmu linguistik, khususnya di bidang pragmatik bahasa Jepang lalu memberikan

informasi serta pengetahuan yang mendalam mengenai *shuujoshi zo* bagi pembelajar bahasa, budaya dan sastra Jepang.

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan lebih jauh tentang *shuujoshi zo*, lalu mengetahui jenis tindak tutur dan memahami penggunaannya sehingga dapat menggunakannya dalam kalimat dan situasi yang tepat.

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan menggunakan tiga langkah metode dan teknik. Metode dan teknik tersebut adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak. Selanjutnya, menggunakan teknik sadap. Teknik sadap merupakan metode dengan menggunakan bahasa dari satu atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, penyadapan dilakukan dalam bentuk tulisan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC adalah pengumpulan data dengan menyimak tanpa peneliti ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan (Kesuma, 2007:44). Artinya, peneliti hanya menyimak penutur bahasa dan tuturan-tuturan yang terdapat dalam percakapan tersebut. Peneliti melakukan pencatatan dengan mencatat tuturan-tuturan dan tindakan yang mengandung *shuujoshi zo* dalam sumber data. Selanjutnya peneliti akan menentukan makna serta mengklasifikasikannya berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Searle (1979: 12-17).

### 1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode pada penelitian ini ialah metode padan pragmatis. Sudaryanto (2015:15) menyatakan, metode padan merupakan metode analisis data yang penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik pilah unsur tertentu (PUP).

Analisis data yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis fungsi dari *shuujoshi zo* yang terdapat dalam komik *One Piece* karya Oda Eiichiro. Selanjutnya peneliti menganalisis apa saja jenis klasifikasi tindak tutur yang muncul dalam kalimat yang terdapat *shuujoshi zo*, menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan Searle.

### 1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto (2015:241) menyatakan penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan formal dan informal. Penyajian formal adalah perumusan data dengan menggunakan kaidah. Kaidah tersebut dapat berbentuk rumus, bagan/diagram, tabel, dan gambar. Penyajian informal adalah perumusan kata biasa. Pada penyajian hasil data ini, peneliti akan menggunakan penyajian data dalam bentuk informal.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Terdapat 4 bab pada penelitian ini. BAB I berisikan tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan landasan teori. BAB II berisi tentang landasan teori yang membahas teori yang akan digunakan pada penelitian ini. BAB III berisi tentang analisis data yang dilakukan. BAB IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penulis yang berkaitan dengan penelitian ini.